

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilu secara sederhana diartikan sebagai kontrak politik antara warga negara dan orang, atau partai politik, dalam melakukan aktivitas politik, dimana orang tersebut diberikan wewenang, atau mandat untuk melaksanakan sebagian kekuasaan rakyat atau pemilih. Pemilihan umum sering dipandang sebagai jantung dari proses politik. Pemilihan umum juga merupakan lambang, sekaligus tolak ukur dan implementasi dari prinsip-prinsip Demokrasi.¹

Pada tanggal 27 juni 2018 masyarakat Nusa Tenggara Timur telah melaksanakan Pemilukada. Disinilah peran penting kedaulatan rakyat, karena komponen paling utama dalam penyelenggaraan Pemilu adalah terkait dengan pemilih, maka peserta Pemilu, baik melalui partai politik maupun perorangan, berlomba-lomba untuk mengambil simpati para pemilih dalam pemilihan umum. Karena pemilih merupakan tujuan semua pihak, untuk dipengaruhi dan diyakinkan, agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan.

Tujuan dilaksanakannya Pemilukada adalah, agar Kepala Daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat artinya, penyelenggaraan Pilkada merupakan mekanisme demokratis agar rakyat dapat menentukan Kepala Daerah yang dapat memperjuangkan kepentingan-kepentingannya. Selain itu,

¹ Yunita Puspa Ratih. 2014. Orientasi Politik Pemilih Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014. Journal of Social and Industrial Psychology. Volume 3 (1)

tujuan dilaksanakannya Pilkada adalah untuk mempercepat konsolidasi demokrasi di Republik Indonesia, dan untuk mempercepat terjadinya *good governance* (*Pemerintahan Yang Baik*), karena rakyat bisa terlibat langsung dalam proses pembuatan kebijakan. Argumentasi dan asumsi yang memperkuat pentingnya Pilkada adalah, untuk mendapatkan Kepala Daerah yang memiliki kualitas dan akuntabilitas, dan untuk menciptakan stabilitas politik dan efektivitas pemerintahan di tingkat lokal.

Berkaitan dengan pemilukada di provinsi NTT (Nusa Tenggara Timur) yang dilaksanakan pada Tanggal 27 Juni 2018 lalu, di Desa Baopana Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata data yang diperoleh peneliti yaitu,

Tabel 1.1²
Data DPT Pemilih Desa Baopana, Tahun 2018

PEMILIH		
L	P	TOTAL
214	275	489

Sumber: KPUD Kabupaten Lembata tahun 2018

Tabel 1.2
Hasil Rekapitulasi Perhitungan suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Desa Baopana Tahun 2018³

NO. URUT	NAMA CALON	SUARA SAH	%
1	EHSTON FOANEY DAN CHRISTIAN ROTOK	14	3
2	MARIANUS SAE DAN EMILIA J. NOMLENI	201	48
3	BENNY K. HARMAN DAN BENY A. LITELNONI	98	23
4	VIKTOR B. LASKODAT DAN JOSEF A. NAE SOI	100	24
JUMLAH SUARA TIDAK SAH		9	2
JUMLAH SELURUH SUARA SAH		413	98
JUMLAH SELURUH SUARA SAH DAN SUARA TIDAK SAH		422	100

² Sumber: Data KPUD Kabupaten Lembata Tahun 2018

³ Sumber: Data KPUD Kabupaten Lembata Tahun 2018

Sumber: KPUD Kabupaten Lembata tahun 2018

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diatas, peneliti melihat ada gejala yang berkaitan dengan perilaku memilih terjadi pada masyarakat Desa Baopana, yang menarik untuk diteliti yaitu, pasangan Marianus Sae dan Emi Noemleni memperoleh suara terbanyak di Desa Baopana, padahal Marianus Sae selaku calon Kepala Daerah, menjadi tahanan KPK karena tertangkap tangan menerima suap, melalui operasi tangkap tangan yang dilakukan oleh KPK.

Perilaku masyarakat yang seperti itu, serta faktor-faktor yang menyebabkan kenapa masyarakat bertindak seperti itu menjadi bahan studi yang cukup menarik untuk diteliti. Karena seperti yang sudah diungkapkan di atas, bahwa dengan terjadinya perubahan mendasar pada sistem pemilu, masyarakat menjadi titik sentral sebagai faktor penentu bagi partai ataupun kandidat, agar dapat memenangkan kontestasi pemilu yang dilakukan.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Pendekatan Sosiologis Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2018-2023 (Studi Kasus di Desa Baopana Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Faktor-faktor Sosiologis apakah yang Mempengaruhi Perilaku Memilih Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Nusa Tenggara

Timur Periode 2018-2023 di Desa Baopana Kecamatan Lebatukan
Kabupaten Lembata?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor sosiologis yang mempengaruhi perilaku memilih pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2018-2023 di Desa Baopana Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata

1.3.2 Kegunaan

1. Sebagai sumbangan untuk masyarakat agar lebih berpartisipasi secara aktif dalam bidang politik, khususnya dalam kegiatan pemilu pada kedepannya.
2. Sebagai sumbangan bagi masyarakat untuk lebih memahami tentang perilaku memilih khususnya pendekatan sosiologis dan faktor-faktornya agar dalam pemilu pada kedepannya masyarakat dapat menjatuhkan pilihan dengan tepat
3. Sebagai bahan sumbangan ilmiah bagi pengembangan studi ilmu politik pada lingkungan FISIP Unwira Kupang
4. Bagi penulis sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana Ilmu Pemerintahan